

EVALUASI PENCATATAN PENURUNAN NILAI PIUTANG PADA CV MAS BERDASARKAN SAK ETAP

Lisda Mawarni¹, Maryani², Dian Nirmala Dewi³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Program Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Lisdamawarni62@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari tugas akhir ini adalah menerapkan pencatatan yang benar pada kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan SAK ETAP. Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, karena data atau informasi yang diperoleh penulis melalui teknik dokumentasi terhadap data yang diperoleh dari CV MAS. Berdasarkan tahap pelaksanaan, penulis mempelajari pelaksanaan proses pencatatan piutang tak tertagih, mempelajari implementasi sistem akuntansi piutang, lalu melakukan pembenaran pada pencatatan kerugian penurunan nilai piutang atas piutang tak tertagih dan penyajiannya dalam laporan keuangan yang diterapkan di CV MAS berdasarkan SAK ETAP, dan akhirnya menarik hasil dan kesimpulan dari pencatatan tersebut bahwa pencatatan akuntansi kerugian penurunan nilai piutang harus berdasarkan SAK ETAP agar penyajian laporan keuangan lebih akurat serta memberikan laporan yang lengkap.

Kata Kunci: Pencatatan Piutang Tak Tertagih, Kerugian Penurunan Nilai Piutang.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini khususnya di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pesatnya perkembangan bisnis ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang di Indonesia. Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan didalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan di dalam memasarkan produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus memenangkan persaingan pasar melalui berbagai

kebijakan untuk meningkatkan penjualan.

Faktor utama yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bisnis adalah penjualan. Sehingga penjualan memegang peranan penting penentu kemajuan perusahaan. Tren yang terjadi saat ini, penjualan kredit ternyata lebih diminati oleh konsumen dari pada penjualan tunai. Dengan adanya penjualan secara kredit, maka akan timbul piutang bagi perusahaan, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang perorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran.

Menurut Martani (2016), piutang adalah kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai

pinjaman yang diberikan. Piutang diobservasi yang menjadi perhatian terdiri dari piutang usaha atau piutang pemegang aset. Beberapa contoh dagang, piutang wesel dan piutang peristiwa yang menyebabkan lain-lain. Piutang dagang merupakan penurunan nilai adalah sebagai piutang yang muncul dari transaksi berikut :

pendapatan atau penjualan secara kredit. Piutang dagang biasanya tidak ada bunga dan jangka waktu pelunasannya singkat tergantung kebijakan kredit yang diberikan, namun seringkali terdapat sejumlah piutang yang tidak dapat ditagih.

Piutang usaha atau piutang dagang pada setiap tanggal pelaporan harus dievaluasi apakah terdapat bukti objektif mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti objektif maka akan diakui kerugian penurunan nilai. Bukti objektif terjadi akibat dari satu atau lebih peristiwa setelah pengakuan awal yang merugikan dan berdampak pada arus kas di masa depan. Peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai meliputi data dan informasi yang dapat

1. Piutang tidak dilunasi pada saat jatuh tempo.
2. Bunga dan pokok tertunggak dalam beberapa kali termin pembayaran.
3. Pihak pemberi pinjaman memberikan kelonggaran akibat kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam. Kelonggaran diberikan dalam bentuk perpanjangan jangka waktu pelunasan atau penurunan tingkat suku bunga.
4. Peminjam dinyatakan pailit oleh pengadilan.
5. Memburuknya kondisi ekonomi yang menyebabkan kemampuan membayar pihak peminjam menurun.

Adanya penurunan nilai piutang atau piutang yang tak tertagih dapat merugikan perusahaan, oleh karena itu perlu mengakui cadangan penurunan nilai piutang untuk mencegah terjadinya kerugian secara terus menerus, selain itu penurunan nilai piutang merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban (*expense*), yaitu beban penurunan nilai piutang. Dalam siklus kegiatan perusahaan, ada beberapa piutang yang mengalami penurunan nilai atau tidak dapat ditagih kembali, maka perusahaan akan mengakui penurunan nilai piutang tersebut.

Piutang yang mengalami penurunan nilai atau tidak dapat ditagih kembali, dapat dicatat menggunakan dua metode yaitu, metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung atau metode cadangan (*indirect or allowance method*). Mengingat pentingnya peranan

penurunan nilai piutang dalam laporan keuangan maka dibutuhkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar terhadap penurunan nilai piutang. Jika penurunan nilai piutang dicatat sebagai piutang karyawan, maka didalam neraca nilai aset akan menjadi lebih besar, dan didalam laporan laba rugi nilai laba akan menjadi besar juga. Sedangkan, jika penurunan nilai piutang diakui sebagai beban penurunan nilai piutang, maka laba akan berkurang karena penurunan nilai piutang yang sebelumnya dicatat sebagai piutang karyawan yang akan menambah aset harus dicatat sebagai beban penurunan nilai piutang di dalam laporan laba rugi.

CV MAS adalah perusahaan yang berada di Jalan Imam Bonjol Km, II No.410 Kel. Sumber Rejo, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, yang sedang berkembang dan bergerak di bidang pendistribusian dan perdagangan barang berupa alat-alat

kelengkapan pertanian seperti suku cadang, benih, pupuk dan obat-obat tanaman.

CV MAS merupakan perusahaan dagang yang membeli barang dari pemasok dan menjualnya kembali kepada pelanggan untuk didistribusikan. CV MAS adalah perusahaan pusat yang mempunyai tiga kantor cabang yang berlokasi di Palembang, Bengkulu, dan Jambi. Perusahaan ini menjual ratusan merek produk yang tergolong dalam tujuh jenis yaitu herbisida, fungisida, insektisida, benih, pestisida, sprayer dan suku cadang. Semua jenis produk yang di jual oleh CV MAS merupakan produk dari pemasok lain dari dalam negeri.

Pada setiap tahunnya CV MAS menyajikan laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan, misal besarnya piutang dari tahun ketahun serta dapat

diketahui pula piutang yang mengalami penurunan nilai. Namun, terdapat permasalahan pada laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini entitas belum menerapkan pencatatan penurunan nilai piutang yang sesuai dengan SAK ETAP karena berdasarkan laporan keuangan CV MAS dan kartu piutang karyawan (sales), perusahaan dalam mencatat penurunan nilai piutang atas pelanggan yang pailit dan diperkirakan tidak mampu membayar hutangnya tersebut dicatat sebagai piutang karyawan. Entitas mengakui penurunan nilai piutang tersebut sebagai piutang karyawan yang akan mengurangi gaji karyawan khususnya sales perusahaan, yang melakukan transaksi penjualan kredit kepada pelanggan.

Oleh karena itu perlu adanya pencatatan penurunan nilai piutang dalam penyajian laporan keuangan CV MAS yang sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah tugas akhir ini dengan judul **“Evaluasi Pencatatan Piutang Tak Tertagih Pada CV MAS Berdasarkan SAK ETAP”**.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengumpulan Data

Menurut Quadratullah (2004), data adalah sekumpulan fakta yang biasa disajikan dengan angka-angka yang saling berhubungan satu sama lain. Data yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu menggunakan data sekunder.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh pihak yang tidak berkepentingan. Data sekunder yang penulis gunakan adalah berupa Faktur Penjualan tahun 2015 untuk mengumpulkan informasi (tanggal faktur, harga perolehan, jangka waktu kredit), Kartu Piutang tahun 2015-2018, Laporan Laba Rugi

tahun 2015 dan Neraca tahun 2015-2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini dengan menggunakan metode dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Laporan tugas akhir menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data berupa dokumen yang terkait dengan pencatatan piutang yang dicatat oleh CV MAS.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor

dalam Sujarweni (2014), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Secara umum data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah), akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam bentuk Tugas Akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penghapusan piutang tak teragih menurut CV MAS

CV MAS baru akan memutuskan bahwa pihak perusahaan tidak akan lagi menagih hutangnya dari pelanggan yang bersangkutan jika pelanggan benar-benar dinyatakan pailit atau tidak mampu lagi membayar hutangnya. Kemudian

perusahaan akan melakukan penghapusan piutang pelanggan tersebut dan menjadikannya piutang karyawan (sales), sesuai dengan sales yang bertanggungjawab atas penjualan barang dagang kepada pelanggan yang bersangkutan. Piutang tak tertagih tersebut berasal dari piutang dagang yang tidak dapat ditagih kembali oleh karyawan (sales). Piutang yang harus ditanggung oleh salah satu karyawan (sales) tersebut adalah sebesar **Rp385.651.000,-** yang terdiri dari tujuh faktur penjualan dari dua pelanggan yang piutangnya tidak dapat ditagih kembali (pailit) dan tidak ada pihak lain yang menjamin piutangnya.

Piutang dagang yang kemudian dicatat sebagai piutang karyawan akan di potong setiap bulannya dari gaji karyawan (sales) sampai akhirnya piutang tersebut terselesaikan.

Berdasarkan metode piutang tak tertagih menurut CV MAS, perusahaan menghapus piutang tak tertagihnya dan menjadikannya piutang karyawan (sales). Dalam penghapusan kerugian penurunan nilai piutang, penulis menggunakan metode penyisihan, yaitu metode yang digunakan untuk mencatat kerugian akibat adanya penurunan nilai piutang atau piutang tak tertagih. Dalam metode ini akan mencatat kemungkinan akan adanya kerugian piutang tak tertagih sampai suatu piutang terbukti tak tertagih. Mencatat adanya penyisihan dimuka yang dibuat untuk piutang tak tertagih. Dalam hal ini piutang tak tertagih merupakan jumlah piutang yang benar-benar tak tertagih dalam suatu periode akuntansi.

Dalam pencatatannya perusahaan akan menghapus piutang dagang secara langsung dengan

mendebet Piutang Karyawan dan mengkredit Piutang Dagang (Pelanggan) sebagai berikut:

Piutang Karyawan

Rp385.651.000,-

Piutang Dagang

Rp385.651.000,-

Berdasarkan pembahasan diatas, jika menggunakan metode langsung maka piutang yang akan muncul di neraca adalah sejumlah piutang yang masih belum dibayar oleh debitur (sisa piutang) dan tidak dikurangkan dengan penyisihan untuk piutang tak tertagih.

Dilihat dari sudut pandang praktis, metode penghapusan langsung yang akan digunakan dalam menghapus kerugian piutang tak tertagih ini sederhana dan mudah diaplikasikan, namun secara teoritis metode ini memiliki kelemahan karena biasanya menghasilkan piutang yang ditetapkan pada estimasi nilai yang dapat direalisasi di laporan posisi

keuangan. Berbeda dengan metode penyisihan yang harus menetapkan jumlah penyisihan untuk piutang tak tertagih yang dicadangkan di muka, dan estimasi yang dibuat atas dasar persentase piutang yang beredar dengan metode umur piutang.

Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang Berdasarkan SAK ETAP

Piutang dagang atau piutang usaha yang tidak dapat ditagih akan dicatat sebagai kerugian penurunan nilai piutang. Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dibentuk sebesar estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih. Penurunan nilai ditentukan dengan memperhatikan antara lain pengalaman, prospek industri, prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas, kemampuan membayar debitor, dan agunan yang dikuasai.

Piutang usaha atau piutang dagang pada setiap tanggal pelaporan harus dievaluasi apakah terdapat bukti objektif mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti objektif maka akan diakui kerugian penurunan nilai. Bukti objektif terjadi akibat dari satu atau lebih peristiwa setelah pengakuan awal yang merugikan dan berdampak pada arus kas di masa depan.

Setelah dilakukan penagihan terhadap pelanggan yang memiliki piutang, ternyata terdapat bukti objektif yang menunjukkan terjadinya penurunan nilai atau tidak tertagihnya aset keuangan atau piutang dagang. Bukti tersebut meliputi informasi mengenai resiko keuangan pihak debitur, terjadinya tunggakan pembayaran piutang selama lebih dari satu periode akuntansi atau pelanggan tersebut dinyatakan pailit dan tidak ada pihak lain yang menjamin piutang tersebut.

Menurut Martani (2016), untuk piutang yang signifikan secara individu, penentuan penurunan nilai dihitung secara individu. Piutang yang tidak mungkin dibayar karena kegiatan operasi pelanggan tersebut dihentikan atau pailit dan tidak ada pihak lain yang menjamin piutang tersebut, harus diturunkan nilainya secara keseluruhan. Jumlah penurunan nilai adalah seluruh nilai piutang tercatat nilai jaminan yang dikuasai oleh perusahaan (jika ada). Jika tidak ada jaminan maka semua piutang tersebut dihapuskan dan akan diakui oleh perusahaan sebagai beban.

CV MAS merupakan perusahaan dagang yang menjual barang dagangnya secara kredit dan menghasilkan piutang dagang dan tidak menggunakan bunga untuk perhitungan piutangnya sehingga perhitungan menggunakan metode suku bunga efektif tidak dipergunakan.

Terdapat dua pelanggan yang dinyatakan pailit dan tidak mampu lagi membayar hutangnya. Maka harus dilakukan penurunan nilai piutangnya, jumlah penurunan nilai adalah seluruh nilai piutang tercatat nilai jaminan yang dikuasai oleh perusahaan (jika ada). Jika tidak ada jaminan maka semua piutang tersebut dihapuskan dan akan diakui oleh perusahaan sebagai beban.

Pada saat perusahaan mendapatkan informasi bahwa kegiatan operasi pelanggan tersebut dihentikan atau pailit dan tidak ada pihak lain yang menjamin piutang tersebut, maka piutang akan diturunkan nilainya secara keseluruhan atau dihapuskan.

Jurnal untuk mencatat penghapusan piutang adalah sebagai berikut :

**Beban Penurunan Nilai Piutang
Rp385.651.000,-**

**Piutang Dagang
Rp385.651.000,-**

Dalam penyajian kerugian piutang dengan metode penghapusan langsung akan disajikan dalam laporan keuangan, dimana beban kerugian penurunan nilai piutang akan disajikan didalam laporan laba rugi dan akan mengurangi jumlah piutang karyawan di dalam neraca.

Dalam penyajian laporan keuangan, terlihat bahwa pencatatan beban penurunan nilai piutang akan mengurangi laba perusahaan pada laporan laba rugi sedangkan dalam neraca cadangan penurunan nilai piutang akan menghapus piutang dagang yang disebabkan pelanggan tidak dapat membayar hutangnya.

Dalam laporan laba rugi yang dibuat oleh CV MAS laba perusahaan sebesar **Rp11.318.013.095,-** sedangkan, berdasarkan hasil perhitungan menurut SAK ETAP laba yang seharusnya diperoleh perusahaan sebesar **Rp10.932.362.095,-**. Hal tersebut

mengakibatkan selisih laba sebesar **Rp385.651.000,-** dikarenakan dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan piutang tak tertagih atau penurunan nilai piutang dicatat sebagai piutang karyawan, sedangkan dalam laporan keuangan yang dibuat menurut SAK ETAP piutang tak tertagih tersebut dicatat sebagai beban penurunan nilai piutang yang akan mengurangi laba perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa CV MAS tidak melakukan pencatatan terhadap kerugian penurunan nilai piutang atau kerugian piutang tak tertagih sesuai dengan SAK ETAP. Perbandingan pencatatan akuntansi kerugian penurunan nilai piutang atau kerugian piutang tak tertagih yang diterapkan oleh CV MAS dengan pencatatan

kerugian penurunan nilai piutang atau kerugain piutang tak tertagih yang sesuai dengan SAK ETAP diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan evaluasi mengenai penerapan penurunan nilai piutang, CV MAS dalam mencatat kerugian penurunan nilai piutang akibat piutang dagang yang tidak dapat ditagih dicatat sebagai piutang karyawan.
2. Penerapan penghapusan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan SAK ETAP, piutang yang mengalami penurunan nilai dikarenakan pelanggan yang pailit harus diturunkan nilainya secara keseluruhan dan dicatat sebagai beban penurunan nilai piutang pada laporan laba rugi.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis memberikan

saran agar CV MAS dalam menerapkan pencatatan terhadap kerugian penurunan nilai piutang akibat pelanggan yang dinyatakan pailit harus dicatat berdasarkan SAK ETAP karena penyusunan yang berdasar dengan SAK ETAP akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan dan andal serta penyajian laporan keuangan akan memudahkan pemakai laporan keuangan baik pemakai internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi.

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Per Efektif 1 Januari 2011*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- M, Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Martani, Dwi., Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria

Farahmita, Edward Tanujaya. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Quadratullah, M. Farhan. 2014. *Statistika Terapan : Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Winarno, Wing Wahyu. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) STIM YKPN. Yogyakarta.